

**HUBUNGAN KEBIASAAN DIGENDONG DENGAN  
KEMAMPUAN BERGULING PADA BAYI USIA 20 MINGGU**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**Sri Turyati**

**J 120110081**

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

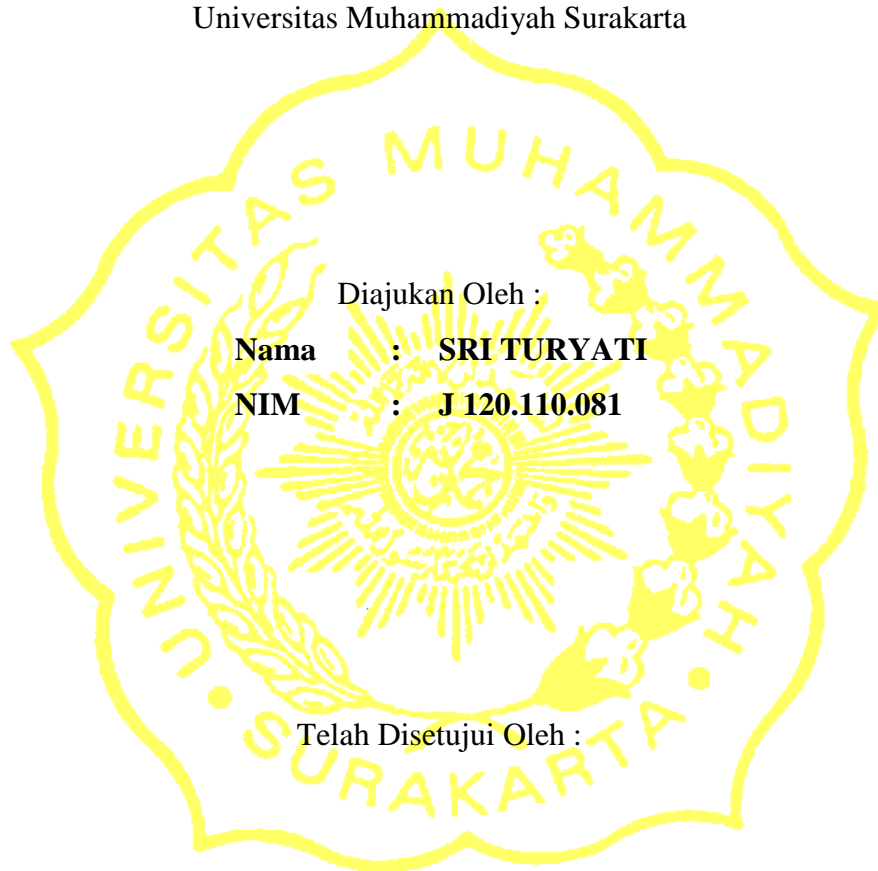
**HUBUNGAN KEBIASAN DIGENDONG DENGAN KEMAMPUAN  
BERGULING PADA BAYI USIA 20 MINGGU**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dalam Sidang Skripsi

Program Studi S1 Fisioterapi

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Diajukan Oleh :

**Nama : SRI TURİYATI**

**NIM : J 120.110.081**

Telah Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line.

**Agus Widodo, S.Fis., M.Fis**

**Pembimbing II**

A handwritten signature in black ink, featuring a vertical line with a small loop at the top and a horizontal line at the bottom.

**Umi Budi Rahayu, SST.FT.,S.Pd.,M.Kes**

**ABSTRAK**  
**PROGRAM STUDI SARJANA FISIOTERAPI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**SKRIPSI, 01 JULI 2015**

**SRI TURİYATI / J120110081**

**“HUBUNGAN KEBIASAAN DIGENDONG DENGAN KEMAMPUAN BERGULING PADA BAYI USIA 20 MINGGU”**

**V BAB, 37 Halaman.**

**(Dibimbing Oleh: Agus Widodo, S.Fis., M.Fis dan Umi Budi Rahayu, Sst.FT., S.Pd., M.Kes)**

**Latar Belakang:** Kebiasaan cara menggendong bayi pada usia 0-20 minggu dimana posisi bayi berada di depan dengan posisi bayi terlentang dan kaki lurus serta kepala disangga dengan lengan atau dimasukkan dalam gendong maka terhadap perkembangan motorik akan membatasi gerakan pada tubuh bayi terutama kemampuan berguling bayi.

**Tujuan:** Mengetahui adanya hubungan kebiasaan digendong dengan kemampuan berguling dan mengetahui adanya hubungan antara frekuensi dan durasi menggendong dengan kemampuan berguling

**Manfaat Penelitian:** Dapat mengetahui hubungan kebiasaan digendong dengan kemampuan berguling pada anak usia 20 minggu.

**Metodo Penelitian:** Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah observasional dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran kebiasaan digendong, frekuensi serta durasi dengan menggunakan kuisioner dan kemampuan berguling dengan *Gross Motor Function Measure* (GMFM). Analisis statistik menggunakan *Chi-Square*.

**Hasil Penelitian:** Analisa statistik didapatkan hasil kebiasaan menggendong diluar nilai standar tidak signifikan mempengaruhi kemampuan berguling ( $p\text{-value} = 0,347 > 0,005$ ), frekuensi menggendong diluar nilai standar signifikan mempengaruhi kemampuan berguling ( $p\text{-value} = 0,211 > 0,005$ ), dan durasi diluar nilai standar tidak signifikan mempengaruhi kemampuan berguling ( $p\text{-value} = 0,961 > 0,005$ ).

**Kesimpulan:** Secara statistik kebiasaan digendong tidak signifikan mempengaruhi kemampuan berguling. Frekuensi tidak signifikan mempengaruhi kemampuan berguling. Durasi tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan berguling.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Digendong, Frekuensi Menggendong, Durasi Menggendong, Kemampuan Berguling.

## **PENDAHULUAN**

Digendong memiliki arti membopong atau memanggul (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Seperti artinya membopong atau memanggul, menggendong kerap dilakukan orang tua karena memudahkan berinteraksi kepada bayi. Saat digendong posisi bayi berada dalam dekapan orang tua dan terjadi kontak fisik antar bayi dengan ibu hal ini, dapat membuat bayi merasa terjaga, nyaman, aman dan akan memberikan kesempatan bagi bayi untuk melihat lingkungan disekitarnya (Williams, 2012).

Menggendong tidak selalu memberikan efek baik pada bayi. Cara menggendong bayi yang dilakukan orang tua menimbulkan kebiasaan pada setiap orang tua. Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang sering dikerjakan atau antara pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat berupa pola-pola yang baru atau pola-pola yang semakin kuat. Dari kebiasaan selanjutnya mempengaruhi sikap dan akan diwujudkan ke dalam perilaku. Dan hal ini akan menjadi suatu siklus, antara satu dengan yang lain saling berkesinambungan (Hari, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas dan observasi yang dilakukan peneliti di Posyandu Menur bahwa orang tua tidak sepkat dengan pernyataan bahwa menggendong dapat membuat gerakan bayi terbatas sehingga menghambat perkembangan motorik kasar bayi terutama kemampuan berguling. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kebiasaan digendong dengan kemampuan berguling pada bayi usia 20 minggu.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia digendong berasal dari kata gendong yang memiliki imbuhan di- yang berarti memanggul atau membopong dan memanggul di samping atau di punggung. Barbara Zukunft-Huber 1999, mengatakan bahwa cara alami membantu bayi berpindah tempat adalah dengan menggendong.

Kebiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang sering dikerjakan atau antara pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan digendong merupakan kebiasaan membopong atau memanggul bayi yang dilakukan dalam situasi tertentu dan dipelajari oleh seorang individu secara berulang dengan pola yang sama.

Perkembangan motorik kasar dimulai sejak munculnya reflek primitif yang bersifat sebagai perlindungan bagi bayi. Reflek primitif merupakan pola gerakan otomatis kompleks dengan mediator batang otak, berkembang selama dalam kandungan dan tampak pada bayi-bayi baru lahir, menjadi semakin nyata penampakannya dalam enam bulan pertama kehidupan. Reflek primitif pada dasarnya terdapat pada pertumbuhan yang normal dan reflek-reflek ini yang melatarbelakangi perkembangan motorik bayi seperti berguling, duduk, merangkak, berdiri dll. Pada perkembangan normal, reflek primitif spinal dan batang otak berkurang secara bertahap seiring dengan berkembangnya pola-pola yang lebih tinggi dan reaksi keseimbangan yang terbentuk (Ariek,2000).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu diskriptif. Penelitian diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Tempat pelaksanaan penelitian ini bertempat di Posyandu Menur 1 dan 10 Desa Makam Haji Kartasura Sukoharjo pada tanggal 4-30 Mei 2015 sebanyak 50 responden. Pada penelitian ini variabel dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

- 1) Independent variable, yaitu : kebiasaan digendong
- 2) Dependent variable, yaitu : berguling

## **HASIL PENELITIAN**

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar kemampuan berguling lebih cepat terjadi pada bayi laki-laki. Karena pada bayi laki-laki kelincahan dan perkembangan motorik kasarnya lebih cepat daripada bayi perempuan hal ini dipengaruhi oleh hormon dan budaya (Soetjiningsih, 2007). Selain itu dalam penelitian ini rata-rata bayi di asuh oleh orang tua dengan tingkat pendidikan yang cukup, terlihat rata-rata pengasuh adalah lulusan Sekolah Menengah Atas hal ini membuat tingkat kematangan berfikir cukup baik yang akan membuat semakin baiknya pengetahuan mengenai perkembangan motorik kasar pada bayi.

Pada penelitian ini responden yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi didapat sebanyak 31 responden dengan karakteristik responden Berdasarkan hasil uji Chi-Square diketahui bahwa nilai p-value untuk variabel kemampuan berguling adalah 0,347. Didapat p-value  $> 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak.

Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan kebiasaan menggendong dengan kemampuan berguling pada bayi usia 20 minggu. Dan menggendong yang baik memiliki kemampuan berguling dua kali lipat dibandingkan dengan kemampuan menggendong yang tidak baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Posyandu Menur 1-10 Desa Makam Haji Kartasura wilayah Sukoharjo mengenai hubungan kebiasaan orang tua dengan kemampuan bayi usia 20 minggu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara uji statistik tidak ada hubungan kebiasaan menggendong dengan kemampuan berguling pada bayi usia 20 minggu dengan nilai *p-value* = 0,347 atau  $>0,05$ .
2. Secara uji statistik tidak ada hubungan mengenai durasi dan frekuensi dalam menggendong sehingga menghambat perkembangan kemampuan berguling.

### **Saran**

1. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih memperhatikan pencapaian perkembangan motorik bayi setiap minggunya. Sehingga anak melalui fase-fase perkembangan motorik sesuai tahapan usianya.

2. Bagi posyandu

Posyandu perlu mengadakan pemeriksaan perkembangan motorik setiap kali pelaksanaan posyandu untuk mengetahui sedini mungkin gangguan perkembangan motorik pada bayi yang tidak sesuai dengan tahap usia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Allen dan Marotz, Lynn. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : Indeks.
- Anonim. 2014. *Arti Kata Menggendong Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses: 20 November 2014. [Http://Bahasa.Cs.Ui.Ac.Id/Kbbi/Kbbi.Php?Keyword=Gendong&Varbidang=All&Vardialek=All&Varragam=All&Varkelas=All&Submit=Tabel](http://Bahasa.Cs.Ui.Ac.Id/Kbbi/Kbbi.Php?Keyword=Gendong&Varbidang=All&Vardialek=All&Varragam=All&Varkelas=All&Submit=Tabel).
- Connolly dan Montgomery. 2005. *Therapeutic Exercise In Developmental Disabilities*.USA: SLACK Incorporated.
- Dogde, A. 2012. *Biomechanics of Babywearing*. Diakses: 29 Oktober 2014 <http://onyababy.com/2012/09/babywearing-baby-positioning/>
- Erawati, N. 2013. *Buku Pintar Ibu dan Bayi*. Ciganjur: Bukune.
- Fatmarizka, T. 2013. “Pengaruh Stimulasi Assisted Crawling Terhadap Kemampuan Merangkak Pada Bayi Usia 16-24 Minggu”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ghazali, V. 2011. *Bahaya Di Balik Menggendong*. Diakses: 2 Juni 2015. <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/04/01/195/441472/bahaya-di-balik-salah-gendong>
- Kosuge D dan M Barry, 2013. *Paediatric Lower Limb Coronal Alignment: Assessment and Diagnosis*. London: The British Editorial Society of Bone and Joint Surgery.
- Lestaringtyas, A. 2004. *Kesesuaian Pemeriksaan Reflek Primitive dan Tes Munchen untuk Penilaian Perkembangan Motorik Bayi*. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro,2004.
- Lindawati. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Health Quality* Vol. 4 No. 1. Nopember Hal. 1 - 76.
- Mahar, S. 2009. *Reflek Premitif*. Diakses : 14 Februari 2015. <http://www.maharsantoso.com/2009/09/reflek-primitif.html>
- Murdoko,W H. 2012. *Personal Quality Management*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Molika, E. 2013. *Pintar Merawat Buah Hati*. Jakarta: PT Wahyu Media.

- Moore, K L., Dalley, A F. 2006. *Clinically Oriented Anatomy*. USA: Wolters Kluwer.
- Porth, C. 2004. *Pathophysiology, Concepts of Altered Health States*. USA: Wolters Kluwer.
- Putri, A. 2009. *Pijat Dan Senam Untuk Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- RS Illingworth. 1988. *Diagnosa Banding Gejala Yang Lazim Pada Anak Edisi 8 EGC*. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Santrock, J W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sears, W dan Marha William. 2007. *The Baby Book*. Jakarta: Serabi Ilmu Semesta.
- Simon, Roy Medow Da. 2005. *Newell Lecture Note Pediatrika*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjatmiko. 2006. *Pentingnya Stimulasi Dini Untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama Pada Bayi Resiko Tinggi*. Sari Pediatri Vol.8, No.3, Desember 2006:164-73.
- Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- \_\_\_\_\_. 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Susilaningrum, Nursalam dan Sri Utami. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Syaukani, A. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat Senam dan Yoga Sehat untuk Bayi*. Yogyakarta : Araska.
- Trisnowiyanto, B. 2012. *Instrument Pemeriksaan Fisioterapi dan Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wahyuni. 2014. *Hubungan Pemberian Bedong Bayi Dengan Kemampuan Berguling Pada Bayi Usia 3 Bulan Di Posyandu Barokah Boyolali*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Waspada, Edi. 2010. *Fisioterapi Pediatri II*. Surakarta: UMS.

Widoyono, 2011, *Penyakit Tropis*, Jakarta: Erlangga

Williams, F. 2014. *Baby Care Day By Day*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Zukunft, Barbara dan Huber. 1999. *Senam Bayi Modern*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.